

PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DAN MUTU PENDIDIKAN

Tirto Sembiring¹, Arif Syarifudin²,

^{1,2}Universitas KH Wahab Hasbullah

koresponden@yahoo.com¹, arifsyaifudin1603@gmail.com²

Received: 10-07- 2025

Revised: 20-07-2025

Approved: 27-07-2025

ABSTRAK

Supervisi pendidikan merupakan proses pembinaan yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta profesionalisme guru dan tenaga kependidikan. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif berbasis studi pustaka, penelitian ini membahas peran strategis supervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, serta mengidentifikasi prinsip-prinsip supervisi yang efektif. Supervisi dilakukan tidak hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan yang menekankan pada pertumbuhan profesional guru melalui pendekatan ilmiah, kooperatif, konstruktif, realistik, progresif, inovatif, reflektif, dan aman. Meskipun memiliki peran penting, pelaksanaan supervisi di lapangan masih menghadapi tantangan seperti kurangnya kepemimpinan yang efektif dan keterbatasan fasilitas. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi implementasi strategi supervisi untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan; Kinerja Guru; Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan merupakan proses pembinaan yang sistematis dan terencana yang dilakukan oleh pihak berwenang guna meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan. Supervisi didefinisikan sebagai seluruh bentuk upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, khususnya yang memiliki otoritas, dalam memimpin dan membina guru serta tenaga kependidikan guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Upaya tersebut mencakup kegiatan memotivasi, mengarahkan pengembangan karier guru, meninjau dan memperbaiki tujuan-tujuan pendidikan, serta menilai efektivitas pengajaran, baik dari segi isi maupun metode yang digunakan.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya, maka supervisi penting untuk dilaksanakan. Akan tetapi, mengingat guru mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, maka supervisor dalam melaksanakan tugas supervisinya hendaklah memperhatikan perbedaan-perbedaan yang ada pada masing-masing guru, baik dalam latar belakang pendidikan, keterampilan maupun pengalaman dalam mengajar dari masing-masing guru. Briggs dan Justman dalam bukunya "*Improving Instruction Through Supervision*" telah merumuskan supervisi sebagai usaha yang sistemik dan terus menerus untuk mendorong dan mengarahkan pertumbuhan diri guru agar berkembang secara lebih efektif dalam menyumbang bagi tercapainya tujuan pendidikan dengan peserta didik yang berada di bawah tanggung jawabnya. Jadi supervisi ini lebih menekankan pada pertumbuhan dan pengembangan diri orang-orang yang disupervisi, yang perlu senantiasa dibina oleh para supervisor di Lembaga pendidikan. Supervisi pendidikan memiliki peran strategis dalam memulihkan dan mengoptimalkan sistem pendidikan di Indonesia. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala.

Beberapa di antaranya meliputi ketidakefektifan manajer dalam menjalankan fungsinya, rendahnya kesadaran terhadap pentingnya kepemimpinan dalam bidang pendidikan, serta keterbatasan sarana dan prasarana yang menunjang proses supervisi.

Kondisi ini turut berkontribusi terhadap rendahnya mutu pendidikan nasional. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi strategi implementasi kepemimpinan pendidikan sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Melakukan pelatihan membutuhkan jaminan kualitas, yang merupakan tujuannya untuk melebihi standar pendidikan Nasional. Di mana siswa menerima layanan kualitas sekolah dengan segala peralatan yang tersedia disebut layanan pembelajaran yang berkualitas. Yang mana termaktub dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab XI pasal 40 ayat 2b (UU RI, 20/2003; 2003: 27) menjelaskan, "Bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan". Maka demikian, guru merupakan tokoh utama dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang kondusif di kelas. Guru harus pandai menciptakan suasana dan keadaan dalam kelas dengan peserta didik.(Dini Sholeha et al., 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa supervisi pendidikan, khususnya supervisi akademik, berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran, masih terdapat sejumlah celah penelitian yang belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Sebagian besar studi yang ada cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif dan hanya menyoroti hubungan statistik antara supervisi dan kinerja guru, tanpa menggali lebih jauh proses supervisi itu sendiri, dinamika hubungan antara supervisor dan guru, serta kendala kontekstual yang muncul dalam pelaksanaannya (Koyongian et al., 2024).

Selain itu, sebagian besar fokus penelitian masih terbatas pada jenjang sekolah dasar dan menengah di wilayah perkotaan atau sekolah formal, sedangkan praktik supervisi di lembaga pendidikan non-formal maupun sekolah kejuruan (SMK) masih jarang diteliti. Padahal, konteks dan kebutuhan supervisi di lingkungan tersebut berbeda dan menuntut pendekatan yang lebih adaptif dan fleksibel (Ilmi et al., 2024; Tasrif et al., 2024).

Lebih lanjut, kendala dalam pelaksanaan supervisi, seperti keterbatasan waktu kepala sekolah, kurangnya kompetensi supervisi, serta minimnya tindak lanjut pasca-supervisi, menjadi persoalan yang sering muncul namun belum diteliti secara komprehensif (Haryanto, 2023). Bahkan, penelitian Veronika et al. (2024) mengungkap bahwa banyak sekolah belum melaksanakan kegiatan lanjutan seperti pembinaan atau pelatihan setelah supervisi, yang seharusnya menjadi bagian penting dari pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, masih diperlukan kajian lebih lanjut dengan pendekatan kualitatif atau metode campuran yang dapat mengeksplorasi proses supervisi secara menyeluruh, memahami hambatan kontekstual, serta merancang model supervisi yang tidak hanya efektif secara administratif, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan nyata guru di lapangan.

Secara umum, supervisi bertujuan untuk memberikan bantuan teknis dan bimbingan profesional kepada guru dan staf di lingkungan sekolah agar mereka mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, khususnya dalam menjalankan proses pembelajaran. Ketika kinerja guru dan staf meningkat, diharapkan mutu pembelajaran juga akan mengalami peningkatan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan kata lain, tujuan utama supervisi pendidikan adalah memberikan dukungan dan pelayanan guna memperbaiki kualitas pengajaran guru di kelas, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas belajar siswa. Sedangkan secara khusus supervisi memiliki tujuan salah satunya Membantu guru mengadakan diagnosa secara

kritis aktivitas-aktivitasnya, serta kesulitan-kesulitan mengajar dan belajar murid-muridnya, dan menolong mereka merencanakan perbaikan.

Adapun prinsip-prinsip supervisi yang perlu diterapkan kepala sekolah dalam konteks kelembagaan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Ilmiah

Supervisi harus dilakukan secara sistematis, terencana, dan objektif dengan menggunakan instrumen yang sahih dan data yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan kepala sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan guru secara tepat serta menyusun program pembinaan yang sesuai dengan potensi dan tantangan yang dihadapi, guna menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Kooperatif

Prinsip ini menekankan pentingnya kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan seluruh pihak di lingkungan sekolah. Supervisi bukan semata-mata aktivitas penilaian kinerja, melainkan proses dialogis dan partisipatif yang bertujuan untuk mencari solusi atas permasalahan pembelajaran secara bersama-sama, melalui komunikasi terbuka dan pertukaran ide yang sehat.

3. Konstruktif

Supervisi harus membangun suasana kerja yang positif dan memotivasi guru untuk berkembang. Kepala sekolah diharapkan memberikan umpan balik yang bersifat membangun serta mendorong guru untuk mengemukakan ide-ide kreatif dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

4. Realistik

Pelaksanaan supervisi harus memperhatikan kondisi riil di lapangan. Kepala sekolah dituntut untuk bersikap objektif dalam mengevaluasi kinerja guru, dengan mempertimbangkan berbagai faktor kontekstual yang memengaruhi hasil supervisi. Pendekatan ini bertujuan agar rekomendasi yang diberikan bersifat aplikatif dan relevan dengan situasi aktual di sekolah.

5. Progresif

Prinsip ini mengarahkan supervisi sebagai proses yang berorientasi pada perubahan positif dan berkelanjutan. Kepala sekolah berperan aktif dalam mendorong kemajuan guru melalui pemantauan indikator keberhasilan serta pemberian dukungan yang mendorong tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik.

6. Inovatif

Supervisi harus terbuka terhadap pembaruan dan perubahan. Kepala sekolah diharapkan mampu memanfaatkan pendekatan-pendekatan baru, termasuk penggunaan teknologi pendidikan dan strategi pembelajaran terkini yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

7. Reflektif

Supervisi hendaknya mendorong proses refleksi bersama antara kepala sekolah dan guru. Dalam prinsip ini, guru diajak untuk mengevaluasi dan merefleksikan praktik pengajarnya secara kritis guna meningkatkan kualitas pengajaran. Dialog reflektif bersifat kolaboratif dan berorientasi pada pembelajaran dari pengalaman.

8. Aman

Supervisi harus menciptakan lingkungan yang nyaman, terbuka, dan bebas dari rasa takut. Kepala sekolah berperan sebagai pembina yang mendukung, bukan sebagai penghakim. Hal ini akan mendorong guru untuk secara jujur mengemukakan ide, kendala, dan kebutuhannya tanpa khawatir akan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode studi pustaka (*library research*). Sumber data diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, buku teks, jurnal, dan dokumen relevan yang membahas konsep supervisi pendidikan, peran kepala sekolah, serta strategi peningkatan mutu pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali pemahaman teoretis dan praktik supervisi pendidikan yang efektif dalam konteks di sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Supervisi pendidikan merupakan suatu proses pembinaan yang terencana dan berkelanjutan, yang dilaksanakan oleh supervisor, baik pengawas sekolah maupun kepala sekolah terhadap guru dan tenaga kependidikan lainnya. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta mutu pendidikan secara keseluruhan. Dalam praktiknya, supervisi mencakup pemberian bimbingan, arahan, dan evaluasi yang bertujuan membantu guru dalam mengembangkan kompetensi profesional mereka, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dalam menjalankan tugas secara efektif.

Melalui supervisi, guru mendapatkan umpan balik konstruktif, saran perbaikan, serta dukungan dalam menghadapi berbagai permasalahan pembelajaran yang mungkin muncul. Hal ini memungkinkan terjadinya peningkatan kualitas praktik mengajar sekaligus mendorong tumbuhnya profesionalisme guru secara berkelanjutan. Dengan demikian, supervisi pendidikan berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, produktif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Supervisi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah, dan personil sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas. Dalam mekanismenya supervisi pendidikan dilakukan atas dasar kerjasama, dan caranya lebih manusiawi. Menurut Hamalik mengatakan bahwa Supervisor pendidikan berperan sebagai seorang koordinator, konsultan, pemimpin kelompok, dan evaluator. Melalui supervisi, guru di berikan kesempatan untuk meningkatkan kinerja, dilatih untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi. Menurut Sahertian supervisi berusaha untuk memberikan layanan kepada guruguru baik secara individu maupun secara berkelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Dengan tujuan memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkansituasi belajar-mengajar yang dilakukan guru dalam kelas. (Khalib Gadafi et al., 2024)

Supervisi pendidikan, khususnya supervisi akademik, memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan. Dalam lima tahun terakhir, berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa model supervisi yang diterapkan secara tepat dapat menjadi alat strategis dalam mendorong guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penelitian oleh Magay, Dwikurnaningsih, dan Wahyudi (2024) menemukan bahwa supervisi yang dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah dan guru mampu meningkatkan profesionalisme guru serta mendorong penggunaan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Supervisi yang dilakukan dengan pendekatan dialogis dan partisipatif terbukti membantu guru dalam melakukan refleksi terhadap praktik mengajarnya, sehingga mereka lebih termotivasi untuk melakukan perbaikan berkelanjutan.

Penelitian lain oleh Kusumasari, Murniati, dan Kusumaningsih (2023) di sekolah dasar di Kabupaten Blora menunjukkan bahwa supervisi akademik memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dengan kontribusi sebesar 64,3%. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pelaksanaan supervisi, maka semakin tinggi pula kinerja guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Di sisi lain, Gumilar dan rekan-rekannya (2023) juga menegaskan pentingnya peran supervisi berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Studi kasus di SD Lazuardi Tursina Banyuwangi menunjukkan bahwa adanya supervisi yang terencana dan berkelanjutan mampu membentuk budaya kerja profesional dan memperbaiki implementasi kurikulum oleh guru.

Pada tingkat sekolah menengah, Makarau (2022) menunjukkan hasil yang serupa melalui penelitian tindakan sekolah di SMA Negeri 1 Donggo. Rata-rata mutu pembelajaran meningkat dari skor 77,3 menjadi 85,2 setelah pelaksanaan dua siklus supervisi akademik oleh kepala sekolah. Ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan yang sistematis dan konsisten, supervisi dapat menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Sementara itu, Sucahyo dan Haninun (2024) menambahkan bahwa supervisi akan semakin efektif bila diiringi dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru. Dalam penelitiannya di SMA Xaverius Bandar Lampung, ditemukan bahwa supervisi akademik dan kompetensi pedagogik secara simultan memberikan kontribusi sebesar 28,5% terhadap mutu pendidikan.

Dari berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan bukan hanya tugas administratif, tetapi merupakan instrumen strategis dalam pengembangan profesional guru dan peningkatan mutu pendidikan. Supervisi yang dilaksanakan secara terencana, kolaboratif, dan berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dapat menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang efektif dan adaptif terhadap perubahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teori dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan profesionalisme guru. Supervisi yang dilakukan secara efektif, terencana, dan membina dapat menciptakan suasana kerja yang produktif, kolaboratif, dan inovatif di lingkungan sekolah. Kepala sekolah sebagai supervisor utama perlu memiliki kompetensi manajerial dan interpersonal yang baik agar proses supervisi tidak hanya menjadi kegiatan administratif, tetapi juga sebagai sarana pembinaan yang bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Dini Sholeha, Nurul Mupida Lubis, Ahmad Rifa'i, Nanjah Fachira Ayundari, Lia Sumayyah, & Inom Nasution. (2023). Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(2), 29–38. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i2.432>
- Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Harsono, & Minsih. (2023). *Peranan supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berkelanjutan*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(3). <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i3.3189>
- Haryanto. (2023). Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Education and Teaching*, 3(2), 120–128. <https://jet.or.id/index.php/jet/article/view/445>

- Ilmi, A. N., Wijayati, A. N., & Mukhibat, M. (2024). Supervisi pendidikan pada lembaga non-formal: Studi kasus pada PKBM di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 45–53. <https://jip.joln.org/index.php/pendidikan/article/view/195>
- Khalib Gadafi, Afdhal Surya Hamid, Muhammad Haikal, Ahmad Sabri, & Yusran Lubis. (2024). Evaluasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(4), 108–117. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i4.2622>
- Koyongian, L. B., Soputan, N. M., & Mawikere, C. (2024). Supervisi instruksional dan tantangan kepala sekolah dalam pembinaan guru. *Bahana Pendidikan*, 10(1), 22–30. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/115405>
- Kusumasari, P., Murniati, N. A. N., & Kusumaningsih, W. (2023). *Pengaruh supervisi akademik, budaya sekolah, dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora*. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.20724>
- Magay, D., Dwikurnaningsih, Y., & Wahyudi, W. (2024). *Peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran*. *Indonesian Journal on Education (IJoEd)*, 1(2), 104–108. <https://doi.org/10.70437/jxdmrx13>
- Makarau, M. (2022). *Pengaruh supervisi akademik terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Donggo (Penelitian Tindakan Sekolah)*. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 5(2), 5795–5799. <https://doi.org/10.33627/es.v5i2.1021>
- Mulloh, T., & Muslim, A. Q. (2022). Analisis peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru. *Journal Publicuho*, 5(3), 763-775
- Moudina, T. (2020). *Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Veronika, S., Mahmudah, S., & Rachmawati, R. (2024). Evaluasi tindak lanjut supervisi akademik di sekolah dasar. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Babel*, 6(1), 65–73. <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/sus/article/view/4938>
- Sinaga, P. R., Samosir, N., Hutauruk, V., Nababan, C., Nadeak, E., & Tambunanf, A. M. (2024). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan: Implikasi Terhadap Pengembangan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 06-16.
- Sucahyo, F. X. A., & Haninun. (2024). *Pengaruh kompetensi pedagogik guru dan supervisi akademik terhadap mutu pendidikan di SMA Xaverius Bandar Lampung*. *VISIONIST Journal Manajemen dan Pendidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.36448/jmv.v13i1.3539>
- Tambunan, A. M., Siregar, F. S. R., & Gaol, K. L. (2024). Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(02), 356-364.
- Tasrif, M., Sugiyono, S., & Handayani, R. (2024). Supervisi akademik di SMK: Problematika dan strategi pelaksanaan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 14(1), 11–21. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/47454>